

**SURVEI PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA  
DAN KESEHATAN PADA SD INPRES MATTONTONGDARE  
KECAMATAN BAJENG BARAT  
KABUPATEN GOWA**

Syahrul Mustakim<sup>1)</sup>, Drs. H. La Kamadi, M.Pd<sup>2)</sup>, Nurliani, S.Or., M.Pd<sup>3)</sup>

Jurusan PGSD Dikjas  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Makassar  
Email: syahrul\_mustakim42@yahoo.com

- 1) Mahasiswa
- 2) Pembimbing I
- 3) Pembimbing II

**Abstrak: Survei prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada SD Inpres Mattontongdare Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.**

Kenyataan yang terjadi berdasarkan observasi awal menunjukkan bahwa perlu adanya data tentang keadaan prasarana untuk menunjang pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Inpres Mattontongdare Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari gambaran keadaan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Inpres Mattontongdare Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari gambaran keadaan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Inpres Mattontongdare Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Instrumen yang digunakan berupa angket untuk mengetahui keberadaan dan kondisi prasarana. Subjek penelitian yang digunakan adalah guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Inpres Mattontongdare Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan cara mengklasifikasikan jenis data yang diperoleh dari lembar observasi dan dikelompokkan. Berdasarkan hasil penelitian keberadaan jumlah perkakas pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Inpres Mattontongdare berada dalam kategori kurang ideal dengan persentase 25%, dengan kondisi perkakas dalam kategori baik dengan persentase 66,7% dan 33,3% dalam kondisi rusak. Sedangkan jumlah keberadaan fasilitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berada dalam kategori cukup ideal dengan persentase 59,1% dengan kondisi fasilitas dalam kategori baik 85,7% dan 14,3% dalam kondisi rusak.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung jangka panjang dan diorganisasikan dalam lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah menurut pola-pola tertentu yang dianggap baik. Pada umumnya para pendidik berpendapat bahwa tugas lembaga pendidikan adalah pendorong pertumbuhan seseorang kearah tujuan yang diharapkan oleh individu dan masyarakat sekitarnya (Suherman dan Agus 2008:8). Jika seluruh kegiatan yang berlangsung dalam lembaga pendidikan dipusatkan untuk memacu peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Mengenai kualitas sistem pendidikan berarti sangat erat kaitannya dengan proses belajar mengajar, istilah belajar lebih menekankan pada aktivitas guru atau pendidik. Menurut Suherman dan Agus (2001:9) menyatakan bahwa tujuan mengajar pada dasarnya adalah mendorong siswa agar belajar lebih giat, sebagai perkembangan pendidikan pendidikan pada umumnya dan pendidikan jasmani pada khususnya. Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan siswa sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Ini dikarenakan pelaksanaan dalam pendidikan jasmani mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan besar sekali manfaatnya bagi guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun sebaliknya sarana dan prasarana yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kurikulum akan menyulitkan Guru dan siswa sehingga materi tidak dapat disampaikan pada siswa dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.

Prasarana dalam proses pendidikan jasmani harus tersedia di sekolah guna untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di sekolah. Keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya siswa menguasai materi pembelajaran. Pembelajaran pendidikan jasmani kurang maksimal bila tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, mengingat hampir cabang olahraga dan pendidikan jasmani memerlukan sarana dan prasarana yang beraneka ragam.

Berdasarkan kenyataannya bahwa masih banyak anggapan di sekolah-sekolah bahwa prasarana dan sarana pendidikan jasmani dianggap kurang penting dibandingkan dengan prasarana dan sarana pelajaran lainnya seperti pelajaran Kimia, Biologi, IPA, Matematika, sehingga tidak jarang prasarana dan sarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah di kesusahkan. Jika prasarana dan sarana pendidikan jasmani di sekolah dikesampingkan, maka pembelajaran tidak dapat berjalan. Di samping itu juga, kualitas dan kondisi prasarana dan sarana pendidikan jasmani yang kurang atau tidak ideal serta tidak layak masih digunakan dalam pembelajaran, sehingga akan mempengaruhi guru pendidikan jasmani dalam mengajar dan keahlian yang dimilikinya. Peralatan olahraga yang tidak layak pakai justru menjadi masalah bagi guru dalam mengajar, bahkan dapat membahayakan siswa. Tetapi sebaliknya, jika jenis, jumlah, kualitas dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani lengkap dan memenuhi syarat akan membantu guru pendidikan jasmani dalam membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani, sehingga membantu keberhasilan tujuan pendidikan.

Apabila kondisi prasarana pendidikan jasmani kurang baik, maka akan banyak kendala yang akan dihadapi oleh guru pendidikan jasmani, seperti siswa kurang bersemangat untuk beraktivitas untuk

melakukan kegiatan olahraga, pengambilan data kurang objektif dan guru akan terhambat dalam menyampaikan materi pendidikan jasmani.

Berdasarkan observasi awal peneliti merasa tertarik untuk meneliti keadaan prasarana olahraga di lokasi tersebut, karena letaknya yang strategis dan juga kualitas pendidikan yang baik, menjadikannya cukup diminati oleh masyarakat sekitar. Sekolah dengan kualitas pendidikan yang baik, tentu didukung oleh sarana dan prasarana memadai. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang jumlah dan kualitas sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah serta kreatifitas guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana di sekolah tersebut, khususnya modifikasi lapangan olahraga yang rata-rata luasnya terbatas, karena minimnya lahan sekolah. Hal inilah yang, melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Survei Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Inpres Mattontongdare Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa”.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana ketersediaan dan kondisi prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Inpres Mattontongdare Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, baik secara kuantitas (jumlah) maupun secara kualitasnya pada Sekolah Dasar Inpres Mattontongdare Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Pengukuran secara kuantitas dilakukan dengan merasionalisasikan antara jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki dengan kebutuhan pembelajaran serta jumlah siswa. Sedangkan secara kualitas, dilihat dari efektifitas pemakaian sarana dan prasarana olahraga tersebut.

#### **Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai bahan masukan positif bagi pihak sekolah bahwa sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang ideal merupakan salah satu faktor penunjang kelancaran pelaksanaan pembelajaran olahraga, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **II. METODE**

### **A. Variabel Penelitian**

Di dalam penelitian yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah factor-faktor yang berperan dalam suatu peristiwa yang akan mempengaruhi hasil penelitian. Menurut Arikunto (2002: 94) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi objek titik perhatian penelitian. Dimana variabel yang akan

2. Sebagai bahan rasionalisasi antara jumlah sarana dan prasarana yang tersedia dengan kebutuhan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada siswa SD Inpres Mattontongdare Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan melengkapi fasilitas olahraga yang dibutuhkan oleh sekolah yang bersangkutan setelah dilakukan analisa secara kualitatif dan kuantitatif terhadap sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang dimiliki.
4. Bagi peneliti dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di sekolah.

diungkap adalah prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD Inpres Mattontongdare Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

### **B. Desain Penelitian**

Penelitian tentang Survei Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada SD Inpres Mattontongdare di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa ini

menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Prosesnya berupa pengumpulan dan penyusunan data. Metode dalam penelitian ini adalah metode survei menggunakan angket dengan teknik menghitung sarana dan prasana pendidikan jasmani yang ada di SD Inpres Mattontongdare Kecamatan Bajeng Barat Kabuapten Gowa. Metode Survei ini dilakukan untuk dapat melihat secara langsung keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki SD Inpres Mattontongdare Kecamatan Bajeng Barat Kabuapten Gowa.

#### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini yang akan digunakan metode survei dengan menggunakan teknik, interview (wawancara), observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Survei yaitu pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai factor-faktor yang merupakan pendukung terhadap kualitas belajar mengajar kemudahan menganalisis factor-faktor tersebut.

#### D. Teknik Analisis Data

Tehnik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2006: 21) statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat yang berlaku untuk umum. Menurut Anas Sudijono (2007: 4) statistik deskriptif adalah statistik yang tingkat pekerjaannya

mencakup cara menghimpun, menyusun, atau mengatur, mengolah, menyajikan dan menganalisis data.

### III. HASIL PENELITIAN

#### A. Jumlah keberadaan perkakas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SD Inpres Mattontongdare

No	Nama Prasarana / Perkakas	Frekuensi		Persentase
		Standar	Jumlah	
1	Gawang Sepak Bola	2	2	100%
2	Ring Basket	1	0	0%
3	Meja Tenis Meja	1	1	100%
4	Papan Skor	1	0	0%
5	Tiang Lompat tinggi	4	2	50%
6	Mistar Lompat tinggi	4	1	25%
7	Busa Lompat Tinggi	2	0	0%
8	Matras	6	3	50%
9	Balok Keseimbangan	2	0	0%
10	Bangku Swedia	2	0	0%
11	Peti Lompat	2	0	0%
12	Bola Tangan	11	0	0%
13	Jaring Gawang	2	0	0%
Jumlah				25%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui bahwa ketersediaan perkakas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Inpres Mattontongdare Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa berupa gawang sepak bola sebanyak 2 buah memiliki persentase 100%, berada

dalam kategori sangat ideal, meja tenis meja sebanyak 1 buah memiliki persentase 100% berada dalam kategori sangat ideal, dan matras sebanyak 3 buah dengan persentase 50 % berada dalam kategori cukup ideal, tiang lompat tinggi 2 buah dengan persentase 50% berada dalam kategori cukup ideal dan tiang lompat tinggi sebanyak 1 buah dengan persentase 25% berada dalam kategori kurang ideal. Sedangkan perkakas prasarana seperti ring basket, papan skor, busa lompat tinggi, balok keseimbangan, bangku swedia, peti lompat, bola tangan dan jaring gawang tidak memiliki persentase karena jumlahnya 0% atau berada dalam kategori sangat kurang ideal.

Dari hasil analisis di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa persentase ketersediaan perkakas prasarana pendidikan jasmani yang terdapat di SD Inpres Mattontongdare Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa berada dalam kategori sangat kurang ideal dengan persentase 25%.

#### B. Jumlah Keberadaan Fasilitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SD Inpres Mattontongdare Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Hasil penelitian pada jumlah fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani di SD Inpres Mattontongdare Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa dalam penelitian ini di dasarkan pada 11 indikator jenis fasilitas. Hasil

tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2. Jumlah Keberadaan Fasilitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SD Inpres Mattontongdare

No	Fasilitas Pendidikan Jasmani	Frekuensi		Persentase
		Standar	Jumlah	
1	Lapangan Sepak Bola	1	1	100%
2	Lapangan Bola Voli	2	1	50%
3	Lapangan Bola Basket	1	0	0%
4	Lapangan Bulu Tangkis	1	0	0%
5	Lapangan Sepak Takraw	1	1	100%
6	Lapangan Lempar Lembing	1	0	0%
7	Bak Lompat Jauh	1	0	0%
8	Halaman Senam	1	1	100%
9	Gudang Olahraga	1	1	100%
10	Halaman Sekolah	1	1	100%
11	Lapangan Olahraga	1	1	100%
Jumlah				59,1%

Dari hasil analisis di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa persentase ketersediaan fasilitas prasarana pendidikan jasmani yang terdapat di SD Inpres Mattontongdare Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa berada dalam kategori cukup ideal dengan persentase 59,1%.

#### IV. PEMBAHASAN

Secara psikologis kondisi prasarana sekolah yang cukup dan memadai syarat akan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Tersedianya prasarana yang mencukupi juga akan memperlancar proses pembelajaran, memberi peluang yang lebih banyak kepada siswa, untuk pengulangan latihan, meningkatkan semangat siswa, sehingga mampu meningkatkan kebugaran jasmani. Sehingga prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu factor penentu keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Pengadaan prasarana tersebut dapat dilakukan secara mandiri oleh pihak sekolah maupun bantuan dari pihak-pihak yang terkait. Agar tingkat ketersediaan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di setiap cabang lebih terjamin penyediaannya (sesuai dengan tuntutan kurikulum), maka diperlukan analisis kondisi prasarana pembelajaran tersebut.

Terdapatnya kelengkapan prasarana dengan kondisi dan keadaan yang baik di sekolah, maka akan dapat menarik keantusiasan siswa untuk melakukan kegiatan olahraga dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Namun kenyataan yang terjadi melalui wawancara awal dengan guru Penjasorkes di SD Inpres Mattontongdare Kecamatan Bajeng

Barat Kabupaten Gowa, mengatakan bahwa di sekolahnya keadaan Prasarananya masih belum cukup memenuhi untuk kebutuhan pembelajaran Pendidikan Jasmani bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian keberadaan jumlah perkakas pembelajaran Pendidikan Jasmani diketahui bahwa perkakas pendidikan jasmani di SD Inpres Mattontongdare Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa berada pada kategori kurang ideal dengan persentase 25%. Dengan kondisi perkakas, 66,7% jumlah perkakas dalam kondisi baik dan dalam kondisi rusak dengan persentase 33,3%.

Hasil tersebut dapat diartikan bahwa perkakas Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dimiliki oleh SD Inpres Mattontongdare mempunyai keberadaan yang kurang dan sebagian besar dalam kondisi yang baik. Perkakas merupakan sarana yang mendukung fasilitas, dengan adanya perkakas yang memadai maka proses pembelajaran Pendidikan jasmani akan sangat ideal. Dengan hasil keberadaan perkakas yang sedang mengindikasikan bahwa perkakas yang ada belum layak dan memadai, dan masih banyak juga yang belum ada seperti: perkakas balok keseimbangan, bangku swedia, bola tangan, papan skor dan ring basket.

Sedangkan hasil penelitian keberadaan fasilitas pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Inpres Mattontongdare berada pada kategori

cukup ideal dengan persentase 56,1%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa keberadaan jumlah fasilitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Inpres Mattontondare sedang. Dengan kondisi fasilitas sebesar 85,7% dari jumlah yang ada dalam kondisi baik dan 14,3% dalam kondisi rusak.

Hasil yang sedang tersebut diartikan bahwa fasilitas yang ada di SD Inpres Mattontongdare masih belum memadai, masih banyak fasilitas yang belum ada seperti: lapangan bulutangkis, lapangan bola basket, lapangan lempar lembing, dan bak lompat jauh. Fasilitas merupakan tempat dimana proses pembelajaran dilaksanakan. Kondisi yang baik dan memadai tentu saja akan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran oleh karena itu semua pihak sekolah harus menjaga kondisi fasilitas agar selalu dalam kondisi yang baik.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan yaitu hasil penelitian keberadaan jumlah perkakas pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SD Inpres Mattontongdare masuk dalam kategori kurang ideal dengan persentase 25% dengan kondisi perkakas 66,7% jumlah perkakas dalam kondisi baik dan 33,3% dalam kondisi rusak. Jumlah keberadaan fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani masuk dalam kategori cukup ideal dengan persentase 59,1%,

dengan kondisi fasilitas sebesar 85,7% dari jumlah yang ada dalam kondisi baik dan 14,3% dalam kondisi rusak. hasil tersebut dapat disimpulkan keadaan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan di SD Inpres Mattontongdare Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa adalah kurang ideal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto.(2004). *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anas Sudijono. (2007). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada Raju.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hisyam, Abror. 1991. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Semarang: IKIP Semarang.
- M. Furqon H. 2007. *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Surakarta: JPOK UNS.
- Ratal, Wirjosantoso. 1984. *Supervisi Olahraga Pendidikan*. Jakarta: Universitas Indonesia.



Soekatamsi dan Srihati Waryati. (1996). *Prasarana dan Sarana Olahraga*. Surakarta:

UNS Press

Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sugeng Purwanto. (2006). Pentingnya Pelaksanaan Administrasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMU. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. (5, 2006).

Sugiyanto. 1995. *Metodologi Penelitian*. Surakarta: UNS Press.

Sugiyono.(2006). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

.....1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suherman, Adang dan Agus Muhendra. 2001. *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdiknas